

Research Article

Concepts and Materials for Guidance and Counseling Programs in Elementary Schools

Rahmad Firmansyah

Universitas Negeri Padang

E-mail: rahmadfirmansyah17@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Yarmis Syukur

Universitas Negeri Padang

E-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Pu'ad Maulana

Universitas Negeri Padang

E-mail: alanelfath30@gmail.com

Thessia Permata Bunda

Universitas Negeri Padang

E-mail: tiathessia@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : May 31, 2023

Revised : June 20, 2023

Accepted : July 4, 2024

Available online : July 21, 2024

How to Cite: Rahmad Firmansyah, Neviyarni S, Yarmis Sukur, Pu'ad Maulana, & Thessia Permata Bunda. (2024). Concepts and Materials for Guidance and Counseling Programs in Elementary Schools. Manajia: Journal of Education and Management, 2(3), 154-164. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i3.63>

Abstract. Elementary school is a formal educational institution for children that aims to produce optimal development in each individual according to their abilities or potential. In realizing its goals, therefore, it is necessary to have integration by all aspects contained in the world of education and one of them is counseling guidance. The method in this research is a literature study is a research that collects a number of literature in the form of books, journals or magazines related to counseling guidance in elementary schools. Teachers who handle problems for students are class teachers and do not have a specific program in counseling guidance services.

Keywords: Teacher, Guidance and Counseling, Elementary School.

Konsep dan Materi Program Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar

Abstrak. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal pada anak yang memiliki tujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau

potensinya. Dalam mewujudkan tujuannya, oleh karena itu perlu adanya integrasi oleh semua aspek yang terdapat di dunia pendidikan dan salah satunya bimbingan konseling. Metode dalam penelitian ini adalah studi literatur merupakan penelitian yang mengumpulkan sejumlah literatur berupa buku, jurnal atau majalah yang terkait bimbingan konseling pada sekolah dasar. Guru yang menangani masalah bagi siswa adalah guru kelas dan tidak memiliki program tertentu dalam layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci: Guru, Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD), sebagai institusi pendidikan formal, bertujuan untuk mengembangkan potensi terbaik setiap siswa sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai hidup mereka. Seluruh elemen pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling, harus digabungkan agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Konseling dan bimbingan dapat menolong peserta didik mencapai tahap perkembangan mereka. Pribadi-sosial, akademik, dan karir adalah bagian dari tahapan pertumbuhan ini (Widada, 2015)

Siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi agar mereka dapat mencapai tahap perkembangannya. Siswa sering mengalami kesulitan dan hambatan selama proses ini. Siswa dapat memperoleh bantuan dalam menyesuaikan diri dengan setiap perubahan melalui layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dan diawasi. Layanan bimbingan dan konseling (BK) pada dasarnya adalah upaya untuk mendorong peningkatan moral dan keterampilan dalam hidup ini berdasarkan komunikasi yaitu antara konselor dan siswa (konseli). Beberapa komponen dalam pelayanan bimbingan konseling termasuk sikap serta nilai dan berkaitan pada tanggungjawab dan perkembangan diri (Luddin, 2016). Selain itu, motif altruistik, empatik, dan penghormatan dan penghargaan terhadap keragaman konseli sangat penting bagi seorang konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, (Radjah, 2016)

Salah satu bagian penting dalam pendidikan yaitu bimbingan konseling itu sendiri yang mana tujuannya sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan karakter serta intelektual. Oleh karena itu, sebagai cara dalam penyelesaian masalah siswa, layanan bimbingan konseling yang ideal pada jenjang sekolah dasar sangatlah penting untuk dilakukan. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Tanggung jawab guru selain memberikan pengajaran adalah salah satunya menyusun program bimbingan dan melaksanakan, mengevaluasi kemudian menganalisis dan melaksanakan program-program bimbingan yang telah dibuat untuk siswa dan hal itulah yang menjadi sebuah tanggung jawabnya.

Pada dasarnya program bimbingan konseling tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena program bimbingan konseling sendiri adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk dijadikan sautu pedoman dalam melaksanakan dan memberikan layanan konseling berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Program tersebut adalah serangkaian kegiatan bimbingan konseling yang memiliki rencana , terorganisir serta dikoordinasikan selama periode waktu tertentu (Winkel & Hastuti, 2006: 91).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada artikel ini yaitu studi literatur. Studi kepustakaan adalah suatu jenis penelitian dengan cara mencari terlebih dahulu penelitian yang sudah ada kemudian mengumpulkannya setelah itu mereview dan yang terakhir menuliskan informasi-informasi penting seperti dari buku, jurnal, atau sumber lainnya yang mana sumber tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan (Zed,2004)

Tujuan dari studi kepustakaan ini meliputi: (1) menentukan topik penelitian; (2) menemukan informasi dan data yang relevan; (3) mempelajari teori dan topik yang relevan; dan (4) meningkatkan pengetahuan bagi peneliti terhadap masalah yang akan diteliti selanjutnya (M.Sari et al., 2022)

Adapun langkah-langkah dalam studi kepustakaan meliputi: (1) menentukan masalah atau subjek penelitian; (2) mengumpulkan informasi atau data yang terkait dengan topik penelitian; (3) mendefinisikan topik penelitian dan mengawasi data yang terkait; (4) mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka penting, seperti buku dan artikel; (5) merevisi bahan dan mencatat hasil yang dikumpulkan dari berbagai sumber data; dan (6) menguraikan informasi yang relevan (Tahmidaten dan Krismanto,2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekolah dasar, semua guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka menangani masalah, baik dari lingkungan sekitar maupun dari diri mereka sendiri. Widada (Tanod, JM et al., 2018) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar bermanfaat karena dapat memberikan bantuan dalam bentuk layanan khusus yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Maka Bimbingan konseling sangat penting untuk memaksimalkan tujuan dalam pendidikan di sekolah dasar. ada beberapa pembahasan terkait bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu:

Konsep Program

Menurut Neviyarni (2023), Di sekolah, layanan bimbingan konseling (BK) digunakan untuk memastikan bahwa pribadi dan potensi siswa dapat dimaksimalkan. BK juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam mereka. Pelaksanaan pelayanan BK di sekolah didasarkan pada karakteristik dan tugas perkembangan dari peserta didik dan diselenggarakan oleh guru BK/konselor. Hal tersebut akan terlaksana dengan baik dan tercapai secara optimal melalui perencanaan matang yang dipaparkan dalam program BK terlebih dahulu. Perencanaan program BK akan terbentuk dengan baik melalui pelaksanaan manajemen yang terorganisasi dalam organisasi sekolah. Dari sudut pandang psikologis, masa sekolah dasar adalah saat di mana siswa memperoleh pemahaman diri akademis dan keyakinan diri sebagai siswa, menurut American School Counselor Association (2008) (Mappiare, 2012).

Menurut Pasal 1, butir 6, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, konselor dianggap sebagai pendidik. Pendidik mencakup orang-orang yang bekerja bisa

sebagai guru, konselor, dosen, tutor, fasilitator, instruktur juga pekerjaan lain sesuai keahlian yang berpartisipasi pada proses mendidik dalam pendidikan. Konselor sekolah harus memenuhi syarat untuk melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling serta mengawasi beberapa elemen organisasi: Waktu, Uang, Manusia, Bahan, Mesin, Pasar, dan Bahan (Neviyarni, 2023). program bimbingan dan konseling adalah rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilakukan selama jangka waktu tertentu (Prayitno 2002)

Membantu siswa memenuhi tugas perkembangan sosial, akademik, dan profesional sesuai dengan tuntutan lingkungan adalah tujuan utama Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan dasar tergantung pada enam komponen utama yang idealnya harus terpenuhi. Program bimbingan di sekolah dasar haruslah mencerminkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Pendidikan Dasar mendefinisikan pendidikan dasar sebagai upaya untuk mengajarkan kemampuan CALISTUNG(membaca,menulis,berhitung), serta suatu ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, sebuah kurikulum bertujuan membantu siswa berkembang sebagai individu, masyarakat, warga negara yang baik dan uamt manusia. Kurikulum ini juga diharapkan dapat menyiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah(Winkel,1997).

Siswa sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang, pengakuan atas dorongan untuk maju dalam perkembangan kognitif, dan Pengakuan dari teman sebaya sangat penting. Siswa menghadapi tugas perkembangan yang meliputi mengatur kegiatan belajar dengan tanggung jawab, berperilaku sesuai dengan norma keluarga dan teman sebaya, menguasai kemampuan dasar menulis, membaca, dan berhitung dengan cepat, serta membangun kesadaran moral berdasarkan prinsip-prinsip Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia Pancasila, Kewarganegaraan, , matematika, sains, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan mata pelajaran lokal. Selain dari pada hal tersebut, selayaknya sekolah juga menyelenggarakan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang kreatifitas siswa di sekolah.

Bagian tak kalah penting dari bimbingan adalah pengumpulan data, pemberian informasi, dan konsultasi. Pengumpulan data mencakup hal-hal penting seperti kemampuan belajar siswa dan latar belakang keluarga mereka. Beberapa panduan dasar untuk menjaga kesehatan mental, serta berbagai macam pekerjaan relevan untuk siswa di bidang tertentu. Guru-guru yang membutuhkan dan tenaga bimbingan profesional melakukan konsultasi dengan orangtua siswa. Seorang ahli bimbingan profesional menangani konseling.

Saat ini, guru kelas adalah bagian penting dari instruksi sekolah dasar. Mereka bertanggung jawab untuk memasukkan banyak materi informasi dalam pengajaran dan mengumpulkan data tentang siswa. Selain itu, terkadang kegiatan bimbingan khusus dilakukan seperti diskusi kelompok maupun sosiodrama. Kepala sekolah memiliki otoritas untuk mengatur semua kegiatan bimbingan. Namun, lebih baik jika seorang profesional bimbingan ditunjuk sebagai koordinator tugas.

Dasar Ketentuan Pelayanan BK di Sekolah

Berdasarkan peraturan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disadari dan direncanakan dalam hal menciptakan situasi atau suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, undang-undang ini menetapkan bahwa konselor bertugas sebagai pendidik.

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2009 juga mengatur bagaimana guru dan pengawas satuan pendidikan memenuhi tugas mereka.
2. Kurikulum 2013 menjelaskan dan meminta pendidik khususnya guru BK atau konselor di sekolah melakukan pelayanan mengenai peminatan bagi siswa dan juga melakukan pelayanan BK di sekolah
3. Permendikbud No 111 Tahun 2014
4. Permendikbud No 87 Tahun 2013 tentang pendidikan profesi guru prajabatan (PPG) pada lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Lulusan program S1 bimbingan dan konseling, setelah itu wajib mengemabail pendidikan profesi guru prajabatan.

Jenis-Jenis Program

Menurut Neviyarni (2023) terdapat beberapa jenis program bimbingan konseling dan terdiri dari beberapa jenis program, yaitu:

1. **Program semesteran:** Program ini berisi seluruh rangkaian kegiatan bimbingan konseling selama satu semester dan bagian dari program tahunan.
2. **Program bulanan:** Program ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan bimbingan konseling selama satu bulan, dan merupakan bagian dari program semesteran.
3. **Program mingguan:** Program ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan bimbingan konseling selama satu minggu, dan merupakan bagian dari program bulanan.
4. **Program harian:** Program ini mencakup beberapa rangkaian kegiatan bimbingan konseling yang pelaksanaannya pada hari tertentu dalam satu minggu.

Beberapa dari program bimbingan konseling tersebut hendaklah saling terkait seperti program tahunan yang dalamnya mencakup program semesteran juga, di dalamnya mencakup program mingguan dan di dalamnya program mingguan mencakup program harian. Program tersebut di rancang dan sudah tertulis pada buku agenda yang juga harus di lengkapi dengan rencana layanan bimbingan kelompok/ layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan individu. Dalam penyusunan program semesteran, bulanan, mingguan, harian guru BK/ konselor harus menggunakan instrumen yang terstandarisasi agar menghasilkan program BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Efisiensi kinerja guru bk dalam pembuatan program juga perlu didukung oleh keterampilan menggunakan teknologi informasi untuk mengolah data dan merancang program BK.

Dalam menyusun program semesteran, bulanan, mingguan, dan harian guru BK/konselor harus menggunakan instrumen yang terstandarisasi agar menghasilkan program BK yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kualitas program BK menjadi penentu efektivitas dan efisiensi kinerja guru BK/konselor. Efisiensi kinerja

guru BK dalam pembuatan program juga perlu didukung oleh keterampilan menggunakan teknologi informasi untuk mengolah data dan merancang program BK (Anni, dalam Neviyarni, 2023).

Dasar Penyusunan Program

Penyusunan program Bk di sekolah dilaksanakan berdasarkan beberapa hal yaitu: Dasar Hukum 1) Permendikbud RI No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2)Permendikbud RI No 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013. 3)Permendikbud RI No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. 4)Permendikbud Ri No 63 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. 5)Permendikbud RI No 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah 6)Permendikbud RI No111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Visi dan Misi sekolah Dalam penyusunan program BK di sekolah guruBK/ Konselor harus mempertimbangkan visi dan misi sekolah sehingga pelaksanaan bk di sekolah mendukung,terlaksanan program sekolah secara menyeluruh. Analisis kebutuhan Program bimbingan dan konseling adalah rencana kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan mencakup elemen dari Berbagai ketentuan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dibuat dengan tujuan mencapai sasaran bimbingan dan konseling di sekolah. Program ini dirancang agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, serta memungkinkan hasilnya untuk dievaluasi. Dengan adanya program bimbingan dan konseling tersebut, yang dirancang dan dijalankan dengan baik, pencapaian tujuan kegiatan akan lebih terjamin. Tujuan umum sekolah akan lebih tercapai, dan akuntabilitas bimbingan dan konseling di sekolah dasar akan lebih ditegakkan(Neviyarni, 2023).

Syarat-Syarat Program

Program bimbingan konseling harus dirancang dengan teliti dan memenuhi syarat-syarat tertentu, bukan dipilih secara acak. Menurut Prayitno (1997), persyaratan untuk program bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Kebutuhan: Program harus memenuhi kebutuhan pribadi, tingkatan, dan jenis pendidikan siswa.
2. Lengkap dan menyeluruh: Program harus mencakup Semua fungsi bimbingan, layanan, dan kegiatan pendukung harus dijalankan dengan memastikan bahwa prinsip dan asas bimbingan konseling terpenuhi. Kelengkapan program harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di satuan pendidikan yang bersangkutan..
3. Sistematis: Program harus disusun secara masuk akal , sinkron, dan terbagi secara logis untuk menghindari tumpang tindih.
4. Terbuka dan fleksibel: Program harus terbuka untuk dikritik sebagai pengembangan dan penyempurnaan tanpa merombak sepenuhnya.

5. Memungkinkan kerjasama: Program harus memungkinkan semua pihak terkait bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk membuat program bimbingan konseling berjalan lancar dan berhasil.
6. Memungkinkan penilaian dan tindak lanjut: Program harus memungkinkan untuk menyempurnakan program dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program bimbingan konseling.

Depdiknas (2009: 74) dalam rancangan program, setidaknya mencakup komponen "SMART", yang terdiri dari kata-kata "Specific, Measurable, Achievable, Realistic, dan Time Bound." 1. Spesifik berarti program yang dirancang memiliki fokus yang jelas dan mencakup bidang tertentu secara khusus. 2. Measurable berarti program dan kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya. 3. Achievable berarti program-program yang dirancang terjangkau untuk dicapai, baik dari segi waktu, biaya, maupun kondisi yang ada. 4. Realistics artinya program benar berdasarkan data yang sebenarnya. 5. Time Bound artinya program dirancang memiliki batas waktu yang jelas.

Unsur-Unsur Program BK

Prayitno (2002) menjelaskan dalam bukunya "Paduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi" bahwa unsur-unsur program bimbingan dan konseling meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan siswa berdasarkan pengungkapan masalah dan data yang terdapat dalam himpunan data.
2. Jumlah siswa yang dibimbing, dengan minimal 150 orang untuk Guru Pembimbing, 40 orang Kepala Sekolah yang berasal dari Guru Pembimbing, dan 75 orang Wakil Kepala Sekolah yang juga berasal dari Guru Pembimbing.
3. Bidang-bidang bimbingan mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.
4. Jenis layanan yang diberikan, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.
5. Kegiatan pendukung termasuk aplikasi instrumentasi, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Materi Program BK

Program-program berikut dapat menerapkan materi program BK yang sesuai untuk sekolah dasar:

1. Layanan dasar bimbingan

Layanan bantuan kepada siswa melalui kegiatan di dalam atau di luar kelas disajikan secara sistematis dengan tujuan membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Tujuan layanan ini adalah membantu siswa mencapai perkembangan yang normal, memiliki kesehatan mental yang baik, dan memperoleh keterampilan hidup. Layanan ini dapat diberikan melalui strategi klasik dan kelompok layanan.

2. Layanan responsive

Layanan bantuan bagi peserta yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan dengan "segera" bertujuan untuk membantu siswa mengatasi

masalah yang mereka hadapi melalui berbagai pendekatan, seperti konsultasi individual, konseling kelompok, dan konsultasi dengan orang tua dan guru. Kenakalan anak, tata tertib sekolah, kehadiran/presensi, sikap dan perilaku terhadap sekolah, dan keterampilan studi adalah contoh topik yang relevan dengan masalah di SD.

3. Layanan perencanaan individual

Dengan kata lain, membantu siswa membuat dan menerapkan rencana masa depan yang didasarkan pada pemahaman mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Melalui layanan ini, peserta didik diharapkan dapat: 1) Membuat perencanaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan panjang; 2) Memahami dan menganalisis kekuatan dan kelemahan diri; 3) Dapat mengukur pencapaian tujuan yang dibuatnya; dan 4) Membuat tujuan pendidikan, karir, dan pribadi yang didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri. Mereka juga diharapkan dapat menggunakan narasumber dan berbagai sumber informasi lainnya untuk membantu peserta didik secara individual dalam Layanan ini lebih bersifat individual karena peserta didik sendiri yang menentukan tujuan dan perencanaan mereka. Konsultasi, bimbingan individu atau kelompok, dan konseling adalah metode yang digunakan untuk menyediakan layanan ini.

4. Dukungan sistem

Adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara keseluruhan. Ini dicapai melalui pembangunan hubungan antara karyawan dan masyarakat, konsultasi dengan guru, staf ahli dan penasehat, masyarakat umum, manajemen program, dan penelitian dan pengembangan. Kegiatan pendukung sistem lebih fokus pada penyediaan layanan dan kegiatan manajemen yang bermanfaat bagi peserta didik secara tidak langsung.

Penyusunan Program

Menurut Thohirin (2007), sebelum menyusun program, perlu dilakukan beberapa hal yaitu:

1. Studi Kelayakan.
2. Penyusunan Program Bimbingan: Penyusunan Program Bimbingan: Saat membuat rencana untuk program BK, penting untuk mempertimbangkan pola dasar yang harus dipegang dan metode yang paling efektif. Bidang bimbingan dan jenis layanan yang tepat harus diprioritaskan. Selain itu, harus ada keseimbangan yang sesuai antara bimbingan kelompok dan individu, pengaturan konsultasi, evaluasi program, layanan yang diberikan secara rutin dan insidental, kelas yang membutuhkan bimbingan khusus, serta arahan atau panduan dari lembaga yang berwenang.
3. Penyediaan Sarana Fisik.
4. Teknis dan Kegiatan-kegiatan Penunjang.

Sosialisasi Program

Menurut Neviyarni (2023) Sebagai pelaksana program bimbingan dan

konseling di sekolah dasar (SD), guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah, rekan guru lainnya, dan konsultan ahli untuk menjalankan program tersebut. Kerja sama ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan lancar dan efektif.

Efektifnya pelayanan BK membutuhkan kerja sama seluruh pihak yang berkaitan dalam kesuksesan pelayanan tersebut, kerjasama antara personal sekolah dengan tugas dan pertanan masing masing guru pelayanan BK adalah sangat penting. Tanpa adanya kerja sama antara personal tersebut, kegiatan BK nantinya mengalami banyak hambatan.

Kolaborasi dengan orang tua peserta didik, keseluruhan baik peserta didik Para profesional lain yang sangat dihormati di sekolah, serta berbagai lembaga dan kelompok masyarakat lainnya. Bantuan kerja sama dengan seluruh pihak tersrebut perlu disusun serta fikembangkan melalui sosialisasi.

Tahap-Tahap Program

Dalam melaksanakan sesuatu perlu adanya langkah-langkah agar mudah dan terarah. Sebuah program satuan kegiatan (layanan atau pendukung) harus dilaksanakan dalam lima tahap. Pertama, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) harus direncanakan secara tertulis. Rencana ini mencakup sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat, dan rencana penilaian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dijalankan sesuai dengan rencana. Pada tahap penilaian, hasil diukur dan diberikan (Prayitno,2002)

Pengawasan Pelasanaan Program

Pengawas sekolah yang bertanggung jawab atas bidang bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD) memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan benar oleh guru yang mengajar di kelas. Sangat diharapkan bahwa pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling di SD dan SLTP/SLTA bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Proses dan materi pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah dasar termasuk, menurut Prayitno (1999), perencanaan, pengumpulan dan penilaian data, analisis hasil penilaian, pembinaan, evaluasi hasil pengawasan, dan penyusunan laporan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling di SD sangat penting dilaksanakan dalam memajukan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan konseling namun di SD bimbingan konseling sendiri tidak terlaksana, karena di Sekolah tidak memiliki guru BK. Bagi siswa yang memiki masalah hanya datang ke wali kelas dan jika tidak dapat terselesaikan maka wali kelas bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk menangani masalah siswa. Di Sekolah Dasar, guru kelas berperan sebagai guru BK, dan program bimbingan dan konseling dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Program bimbingan dan konseling adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan konseling selama periode waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar M. Luddin, (2016). *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Afifah, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Efforts To Increase Student Learning Motivation From A Psychological Perspective. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.15>
- Angraeni, D. ., Ibnudin, I., Rufaedah, E. A. ., & Himmawan, D. (2023). Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Assahrawiza, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). The Relationship Between Self-Efficacy And Assertiveness On Student Career Decision Making At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.42>
- Depdiknas. (2009). *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*. Dirjen PMPTK: Jakarta
- Didik Himmawan, Evi Aeni Rufaedah, & Siti Carsinah. (2022). PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 2 INDRAMAYU: Volume 3 No 2 Juli 2022. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 19–28. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i2.42>
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. "Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Indah Wijayanti, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). The Relationship Between Learning Motivation And Emotional Intelligence On Student Learning Outcomes At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 51–67. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.41>
- Lika Widiawati, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). Dynamics of Career Choice in High School: The Role of Personal Interests and Family Socio-Economic Status. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i2.22>
- Mappiare, A. T. (2012). Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dalam Perspektif Perkembangan Sosial Budaya Kontemporer. *Sekolah Dasar*, 21(2), 178-187.
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prayitno. (2002). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Prayitno. (1990). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Radjah, C. L. (2016). Keterampilan konseling berbasis metakognisi. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 90-94.
- Robbi Asri, Sufyarma, Yeni Karneli, & Rendy Amora. (2024). Implementation of Ibn Sina's Educational Thoughts in Today's Guidance and Counseling. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 93-105. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.43>
- Sari, M., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*
- Sutirna, M.Pd.(2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Syifa Nur Fadilah, and Didik Himmawan. 2023. "Desain Bimbingan Belajar Yang Efektif Untuk Kemandirian Belajar (Studi Di MTs An-Nur Kota Cirebon Dan SMP Muhammadiyah Cirebon)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):960-67. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.552.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan Di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka Tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154
- Tanod, J.M dkk. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dasar*.
- Widada. (2015). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Penembangan SD*. 1 (1).
- Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: IKAPI
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia